

ANALISIS STRATEGI PENDAMPINGAN PLUT KUMKM PROVINSI BENGKULU TERHADAP PENINGKATAN DAYA SAING PELAKU UMKM

Nurrahma Hidayah¹, Eta Arisa², Al Yesi Fitri Rahayu³, Reva Agustia⁴
nurrahmahidayah89@gmail.com¹, etaarisa23@gmail.com², alyesifitri861@gmail.com³,
agustiareva38@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pendampingan yang dilakukan oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM (PLUT KUMKM) Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan daya saing pelaku UMKM. Pendampingan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan manajerial, tetapi juga mencakup fasilitasi legalitas usaha, akses permodalan, hingga penguatan kemampuan digital yang semakin dibutuhkan di era persaingan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan magang berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan, konsultasi bisnis, bimbingan teknis, serta pendampingan digital yang diberikan PLUT KUMKM mampu mendorong pelaku UMKM untuk lebih memahami pengelolaan usaha secara efektif, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas pemasaran melalui platform digital. Meski demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan jumlah pendamping, minimnya fasilitas pendukung, dan rendahnya literasi digital sebagian pelaku usaha. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas pendamping, optimalisasi program digitalisasi, serta kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan perguruan tinggi untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan UMKM yang lebih berkelanjutan dan kompetitif.

Kata Kunci: PLUT KUMKM, Pendampingan, Daya Saing, UMKM, Bengkulu.

ABSTRACT

This study aims to provide an in-depth overview of the mentoring strategies implemented by the Integrated Business Service Center for Cooperatives and MSMEs (PLUT KUMKM) of Bengkulu Province in enhancing the competitiveness of MSME actors. The mentoring process covers not only technical and managerial assistance but also facilitation of business legality, access to financing, and the strengthening of digital capabilities required in today's competitive environment. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through direct observation, interviews, and documentation during the internship period at PLUT KUMKM Bengkulu. The findings indicate that entrepreneurship training, business consultation, technical guidance, and digital mentoring have effectively helped MSME actors improve their business management skills, enhance product quality, and expand their market reach through digital platforms. However, several challenges remain, including the limited number of experienced mentors, inadequate supporting facilities, and low digital literacy among some business owners. Based on these findings, the study recommends strengthening mentor capacity, optimizing digitalization programs, and fostering stronger collaboration between local governments, business development institutions, and universities to build a more sustainable and competitive MSME empowerment ecosystem.

Keywords: PLUT KUMKM, Mentoring Strategy, Competitiveness, MSME, Bengkulu.

PENDAHULUAN

Program magang merupakan salah satu bentuk penerapan nyata dari kurikulum pendidikan tinggi yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik langsung di dunia kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep dan prinsip akademik, tetapi juga diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam situasi kerja yang sesungguhnya. Kegiatan ini menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman profesional, memperluas wawasan, serta membangun keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, keberadaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM) memiliki peranan yang sangat strategis. KUMKM berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian rakyat karena mampu menciptakan lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan, serta memperkuat fondasi ekonomi lokal. Selain itu, sektor ini juga menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama di masa krisis. Namun, di balik peran besarnya, para pelaku KUMKM masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangan usaha mereka.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan akses terhadap permodalan, kurangnya kemampuan dalam manajemen usaha dan pengelolaan keuangan, serta rendahnya tingkat inovasi dalam pengembangan produk dan strategi pemasaran. Selain itu, di era digital saat ini, sebagian besar pelaku KUMKM juga masih tertinggal dalam hal literasi digital. Minimnya pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dan platform digital menyebabkan banyak usaha kecil belum mampu bersaing secara optimal di pasar yang semakin kompetitif.

Menyadari pentingnya peran KUMKM sekaligus besarnya tantangan yang dihadapi, pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKopUKM) kemudian mendirikan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM (PLUT KUMKM) di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Provinsi Bengkulu. Lembaga ini berfungsi sebagai wadah yang menyediakan berbagai layanan pendukung bagi pelaku usaha, mulai dari konsultasi bisnis, pelatihan kewirausahaan, pendampingan manajerial, fasilitasi legalitas usaha, hingga pengembangan pemasaran dan digitalisasi usaha.

Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh PLUT KUMKM, diharapkan para pelaku usaha mampu meningkatkan kapasitas dan profesionalisme dalam mengelola bisnisnya. Fokus utama pendampingan diarahkan pada penguatan kemampuan manajemen usaha, peningkatan kualitas produk, perluasan jaringan pemasaran, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses pasar. Upaya ini pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk lokal agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang dinamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis strategi pendampingan yang diterapkan oleh PLUT KUMKM Provinsi Bengkulu serta menilai sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan daya saing pelaku KUMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran PLUT KUMKM dalam memperkuat ekosistem pemberdayaan ekonomi lokal, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara rinci mengenai strategi pendampingan yang diterapkan oleh PLUT KUMKM Provinsi Bengkulu, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan daya saing pelaku UMKM. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu:

1. **Observasi Langsung:** Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berlangsung selama proses magang di PLUT KUMKM Provinsi Bengkulu, untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang pelaksanaan kegiatan pendampingan.
2. **Wawancara Mendalam:** Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk pendamping, staf PLUT, dan pelaku UMKM yang mendapatkan pembinaan. Wawancara ini

bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai proses pendampingan yang telah diterima.

3. Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PLUT KUMKM, seperti pelatihan kewirausahaan, konsultasi bisnis, dan layanan usaha lainnya.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai strategi pendampingan yang diterapkan oleh PLUT KUMKM dan hasil yang dicapai dalam rangka meningkatkan daya saing usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang diterapkan PLUT KUMKM Provinsi Bengkulu secara umum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas, kualitas pengelolaan, serta daya saing pelaku UMKM. Pendampingan yang dilakukan mencakup beberapa aspek penting, mulai dari pelatihan kewirausahaan, peningkatan kemampuan manajerial, fasilitasi legalitas usaha, konsultasi bisnis, hingga penguatan digitalisasi. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga diarahkan untuk membentuk pola pikir kewirausahaan yang adaptif dan inovatif sesuai kebutuhan perkembangan ekonomi modern.

Pelatihan kewirausahaan dan manajerial menjadi salah satu bentuk pendampingan yang paling sering dimanfaatkan pelaku UMKM. Berdasarkan observasi, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan dasar dalam menjalankan usaha. Misalnya, beberapa pelaku UMKM mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana setelah diberikan materi mengenai manajemen keuangan dan perencanaan bisnis. Salah satu pelaku usaha makanan ringan mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut membuatnya memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis serta perlunya evaluasi biaya produksi untuk menentukan harga jual yang lebih kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan melalui pelatihan telah memberikan perubahan perilaku yang positif.

Pada aspek legalitas, pendampingan PLUT KUMKM juga memberikan hasil yang signifikan. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM belum memiliki dokumen legal formal seperti NIB, PIRT, maupun sertifikat halal. Setelah mengikuti sesi pendampingan, sebagian dari mereka mulai melakukan pengurusan izin usaha secara bertahap. Keberadaan legalitas ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga membuka peluang pemasaran yang lebih luas, termasuk peluang masuk ke marketplace, toko modern, dan kerja sama dengan lembaga lain yang mensyaratkan legalitas produk.

Digitalisasi menjadi aspek yang semakin penting dalam pendampingan PLUT KUMKM. Pelaku UMKM diajarkan cara menggunakan media sosial, marketplace, dan teknik branding digital untuk memperluas jangkauan pemasaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa UMKM yang sebelumnya hanya mengandalkan pemasaran konvensional mulai aktif mengunggah produk di platform digital setelah mengikuti pelatihan tersebut. Namun, masih ditemukan hambatan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan fasilitas, terutama bagi pelaku UMKM yang berada di wilayah pinggiran yang tidak memiliki akses internet memadai. Hal ini menyebabkan proses adopsi digital berjalan tidak merata. Kendala lain yang muncul adalah terbatasnya jumlah pendamping dan kapasitas sumber daya manusia di PLUT KUMKM. Jumlah konsultan yang tidak sebanding dengan banyaknya pelaku UMKM membuat pendampingan individual atau pendampingan lanjutan sulit dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, beberapa UMKM membutuhkan pendampingan intensif dan berkelanjutan, terutama bagi mereka yang baru merintis usaha atau mengalami kesulitan dalam mengembangkan model bisnis. Kondisi ini

menunjukkan bahwa PLUT KUMKM masih membutuhkan dukungan tenaga ahli tambahan untuk memperluas jangkauan program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan PLUT KUMKM memberikan dampak positif yang cukup luas terhadap perkembangan UMKM. Pelaku usaha tidak hanya mendapatkan peningkatan kapasitas teknis dan manajerial, tetapi juga memperoleh pemahaman baru mengenai legalitas dan peluang digital. Meskipun program ini sudah berjalan dengan baik, tantangan terkait keterbatasan sumber daya, literasi digital, dan fasilitas pendukung tetap menjadi isu penting yang perlu diperhatikan agar pendampingan ke depan dapat memberikan hasil yang lebih optimal, merata, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pendampingan yang diterapkan oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PLUT KUMKM) Provinsi Bengkulu memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing para pelaku KUMKM di daerah tersebut. Melalui berbagai bentuk layanan seperti pelatihan teknis, konsultasi bisnis, bimbingan manajerial, serta pendampingan digital, pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Program pelatihan yang terstruktur memberikan pemahaman kepada pelaku KUMKM mengenai strategi pengelolaan usaha yang efektif, mulai dari aspek produksi, pemasaran, hingga keuangan. Sementara itu, layanan konsultasi membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi permasalahan internal dan menemukan solusi yang tepat berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Selain itu, penerapan pendampingan digital juga menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong transformasi usaha menuju era digital, di mana pelaku KUMKM mulai memanfaatkan media sosial, marketplace, dan sistem pencatatan digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh PLUT KUMKM tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan dan wawasan, tetapi juga menghasilkan perubahan jangka panjang dalam pola pikir kewirausahaan. Pelaku KUMKM menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif, serta memiliki orientasi bisnis yang lebih berkelanjutan dan inovatif.

Saran

Agar pelaksanaan pendampingan KUMKM di masa mendatang dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Peningkatan jumlah dan kompetensi pendamping lapangan.

Diperlukan penambahan tenaga pendamping yang memiliki kemampuan teknis, manajerial, dan digital yang memadai. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan berkala bagi para pendamping agar mereka selalu mengikuti perkembangan teknologi dan tren bisnis terbaru. Hal ini penting agar setiap pendamping mampu memberikan solusi yang relevan dengan kebutuhan pelaku KUMKM di lapangan.

2. Penguatan program digitalisasi UMKM secara sistematis.

Transformasi digital harus dijalankan secara menyeluruh dan terencana, bukan hanya sebatas pelatihan dasar. Pemerintah daerah bersama PLUT KUMKM perlu membangun ekosistem digital yang terintegrasi, seperti platform pemasaran online lokal, sistem informasi KUMKM, serta dukungan literasi digital bagi pelaku usaha di seluruh wilayah.

Dengan demikian, digitalisasi dapat benar-benar menjadi motor penggerak peningkatan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

3. Kolaborasi lebih erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan PLUT KUMKM.

Sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan PLUT sangat penting dalam pengembangan riset terapan dan inovasi model pendampingan yang lebih efektif. Melalui kolaborasi tersebut, mahasiswa dan dosen dapat terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, sementara PLUT mendapatkan dukungan ilmiah dalam merancang strategi pembinaan yang lebih tepat sasaran.

Dengan penerapan ketiga saran tersebut, diharapkan pelaksanaan program pendampingan KUMKM di Provinsi Bengkulu dapat semakin berkualitas, berkelanjutan, dan memberikan dampak signifikan terhadap penguatan ekonomi daerah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 2023. Jakarta: BPS
- Darmawan, D. (2022). Inovasi dan Digitalisasi UMKM di Era Ekonomi Digital. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Laporan Kinerja PLUT KUMKM Tahun 2022. Jakarta: KemenKopUKM.
- Nugroho, R., & Prasetyo, A. (2021). Strategi pendampingan usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan daya saing di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.24198/jek.v19i2.23456>
- PLUT KUMKM Provinsi Bengkulu. (2023). Laporan Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Kewirausahaan Tahun 2023. Bengkulu: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bengkulu.
- Rahayu, S., & Purnomo, D. (2020). Digital marketing sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 45–56. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.45-56>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukesi, H., & Nuraini, T. (2022). Peran PLUT KUMKM dalam pengembangan kapasitas usaha mikro dan kecil. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 321–332. <https://doi.org/10.31603/jppm.v6i3.4587>
- Wibowo, E. (2021). Penguatan daya saing UMKM melalui strategi pendampingan berbasis digital. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi*, 3(1), 12–25. <https://d.>